

# Pendampingan Persiapan Skenario New Normal Pada Taman Kanak-Kanak Dan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kabupaten Kediri

**Sayekti Indah Kusumawardhany<sup>1</sup>, Sri Hariyanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Kediri –Jalan Sunan Ampel No. 7

<sup>1</sup>E-mail:sayekti.indah@iainkediri.ac.id. No. HP 081357000298

\*Penulis koresponden, e-mail: sayekti.indah@iainkediri.ac.id. No. HP 081357000298

## **Abstrak**

*Pandemi COVID-19 bukan kali pertama terjadi. Meski begitu, permasalahan covid 19 menjadi serius ketika proses penularannya begitu cepat, yaitu melalui media kontak atau droplet. Pada tahun 2020, di awal tahun ajaran baru, pemerintah memberlakukan sistem normal baru uji coba sekolah dengan menggunakan sistem tatap muka kembali dengan beberapa aturan yang melekat agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Cara ini menggunakan media sosialisasi. Sosialisasi ini dipilih di salah satu Taman Kanak-kanak dan PAUD di Kabupaten Kediri yaitu TK Kusuma Mulia Seketi di Kabupaten Kediri. Kegiatan sosialisasi skenario new normal dapat disimpulkan bahwa pihak TK Kusuma Mulia Seketi dapat mempersiapkan beberapa kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan sekolah yang akan dibuka kembali pada tahun ajaran baru. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu sekolah memberikan layanan pendidikan yang memadai, aman dan maksimal dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku.*

**Kata kunci:** Sosialisasi, Skenario New Normal, Covid 19.

## **Abstract**

*The COVID-19 pandemic is not the first time this has occurred. Even so, the problem of covid 19 becomes serious when the transmission process is so fast, namely through contact or droplet media. In 2020, at the beginning of the new school year, the government imposed a new normal system for school trials using the face-to-face system again with several attached rules so that the implementation of teaching and learning activities continued. This method uses socialization media. This socialization was chosen at one of the kindergartens and early childhood education in Kediri Regency, namely TK Kusuma Mulia Seketi in Kediri Regency. The socialization activity for the new normal scenario can be concluded that the Kusuma Mulia Seketi Kindergarten school can prepare some of the necessities needed for school activities that will reopen during the new school year. This socialization is expected to help schools provide adequate, safe and maximum educational services while still complying with applicable regulations.*

**Keywords:** Socialization, new normal scenario, covid-19.

## **1. PENDAHULUAN**

Pandemi covid 19 merupakan wabah penyakit yang bukan pertama kali terjadi. Meskipun begitu, masalah covid 19 menjadi serius ketika proses penularan yang begitu cepat yaitu melalui media bersentuhan atau droplet. Menurut Morens and Fauci (Morens & Fauci, 2020) pandemi COVID -19 merupakan salah satu pandemi paling besar dalam sejarah manusia berdasarkan cakupan penyebaran, jumlah kasus positif, dan jumlah kematian yang dialami. Hal ini menjadikan kewaspadaan yang tinggi mengingat mudahnya wabah ini menjangkit pada satu ke orang lainnya. Begitu tingginya akan penderita yang positif covid 19, menjadikan masalah serius yang harus dihadapi oleh pemerintah Indonesia. Selain itu, pemerintah melakukan upaya penyebarluasan informasi Covid-19 kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terkait dengan pencegahan penularan Covid-19 yang dimulai dari diri sendiri dan keluarga (Astuti, Nursyabani, & Falih, 2020). Salah satu solusi yang ditempuh pemerintah dalam hal pendidikan adalah melalui sistem *online*. Sistem sekolah secara *online* dinilai sebagai salah satu pilihan yang tepat mengingat mudahnya kemajuan teknologi yang dapat dinikmati saat ini. Jaringan-jaringan internet yang sudah meluas dinilai pemerintah sebagai media yang efektif untuk mengganti proses kegiatan belajar mengajar sementara waktu untuk mengatasi pandemi covid 19. Akan

tetapi, dalam praktiknya kegiatan belajar mengajar secara online bukan berarti tidak meninggalkan dampak negatif yang dirasakan oleh guru atau siswa.

Setelah satu tahun sejak munculnya covid 19, pada tahun 2020 pemerintah melakukan evaluasi bagaimana kondisi kegiatan pendidikan yang dilakukan secara *daring*. Pemerintah terutama kementerian pendidikan mendapatkan banyak saran bahwa kegiatan sekolah sebaiknya dilakukan tatap muka mengingat pertumbuhan kasus covid 19 yang mulai menunjukkan penurunan. Alasan tersebut tidak lain karena para orang tua merasakan kesulitan ketika anak harus melaksanakan sekolah *online* tetapi materi-materi yang diperuntukkan untuk siswa tidak dapat diserap secara maksimal. Hal tersebut berbanding saat kegiatan sekolah pada saat sebelum pandemi covid 19, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka dinilai lebih efektif daripada harus diadakan *online*. Kegiatan sekolah secara *daring* menjadi tidak efektif karena yang harus bertindak menjadi pengawas siswa adalah wali murid sendiri. Banyak wali murid yang merasa keberatan dengan alasan memiliki kesibukan yaitu harus bekerja atau banyak siswa yang tidak mau didampingi orang tua.

Beberapa pertimbangan tersebut, memunculkan ide untuk memunculkan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka kembali. Adanya pencetus kebijakan tersebut, kementerian pendidikan menetapkan aturan-aturan penting yang harus dipenuhi pihak sekolah apabila ingin menerapkan kegiatan sekolah kembali. Tahun 2020, pada awal tahun ajaran baru, pemerintah memberlakukan sistem *new normal* untuk dilaksanakan uji coba sekolah menggunakan sistem tatap muka kembali dengan beberapa aturan yang melekat agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana. *New Normal* merupakan peralihan perubahan perilaku yang mana akan tetap melakukan dan menjalankan aktivitas norma seperti biasa namun dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Corona virus (Pasaribu, 2021). Meskipun, kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan, adapun aturan-aturan yang harus dipenuhi. Salah satu aturan tersebut adalah, adanya jarak antar satu bangku murid dengan bangku lainnya yang berjarak minimal 1.5 meter. Selain itu murid dan guru diwajibkan memakai masker selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang paling dasar untuk dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan suhu tubuh guru dan murid, apabila terdapat salah satu orang yang bersuhu di atas 37° maka guru atau murid tersebut diharuskan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah.

Pihak sekolah harus benar-benar menyiapkan fasilitas pendukung dan menyusun aturan yang lengkap namun tidak kaku untuk mengatur anak-anak yang tergolong anak kecil. Sebagai bahan antisipasi bahwa pandemi covid 19 belum berakhir. Skenario *new normal* digunakan sebagai bentuk aktivitas seperti semula akan dikembalikan secara bertahap, akan tetapi terdapat perbedaan yang harus diadaptasi demi kelancaran kegiatan sekolah. Tentu saja, akan terdapat banyak penyesuaian yang perlu dipersiapkan pihak sekolah sampai benar-benar dinyatakan memenuhi standar untuk sekolah tatap muka.

Dari latar belakang di atas, diperlukan adanya sosialisasi yang diperuntukkan terhadap sekolah-sekolah sebagai persiapan menyambut tahun ajaran baru yang akan segera dimulai. Salah satu sasaran yang dipilih adalah Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini sebagai pertimbangan karena dinilai anak-anak dengan usia dibawah 7 tahun merupakan anak dengan keaktifan yang luar biasa. Anak-anak dengan umur dibawah 7 tahun merupakan anak dengan pengelolaan emosi yang belum tinggi, yaitu masih belum memahami pentingnya pembatasan diri pada saat pandemi covid 19. Sebagai alasan tersebut, perlu adanya pendampingan terhadap sekolah tentang pentingnya persiapan skenario *new normal*.

TK Kusuma Mulia Seketi merupakan salah satu sekolah Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di lingkungan desa kabupaten kediri. Sekolah tersebut tidak hanya menampung siswa yang berasal dari lingkungan tersebut, tetapi juga berasal dari luar lingkungan desa. Hal ini dibuktikan saat pendaftaran sekolah yang baru saja dibuka, dalam waktu dekat sudah terisi penuh oleh peminat. Selain itu, sekolah yang berada dibawah naungan swasta tersebut merupakan salah satu sekolah percontohan di kabupaten kediri. Hal ini dibuktikan saat pandemi covid 19, TK Kusuma Mulia Seketi mengikuti kegiatan belajar mengajar baik secara *daring* atau pun secara tatap muka sesuai arahan Kementerian Pendidikan dengan lebih cepat yang kemudian disusul oleh sekolah-sekolah yang lain. Disisi lain, TK Kusuma Mulia Seketi adalah

sekolah umum dengan biaya terjangkau, akan tetapi kualitas dan fasilitas yang diberikan cukup lengkap. Dari penjelasan tersebut, TK Kusuma Mulia Seketi dipilih sebagai tempat yang akan diadakan pengabdian ini.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan pendekatan sosialisasi. Sosialisasi merupakan suatu proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung (Gunawan, 2012). Menurut James. W. Vander Zanden, Sosialisasi ialah proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku esensial untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. TK Kusuma Mulia Seketi dipilih sebagai tempat sosialisasi dalam pengabdian ini.

Indikator dalam pengabdian ini adalah dengan melihat keberhasilan dari pelaksanaan setelah kegiatan sosialisasi mencapai rata – rata 75%. Pada indikator keberhasilan ini akan terlihat saat pelaksanaan evaluasi di akhir.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum sosialisasi dilaksanakan, buku saku akan disusun terlebih dahulu sebagai pedoman singkat yang dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk persiapan *new normal*. Tujuan dari penyusunan buku saku ini adalah untuk mempermudah pihak sekolah dalam memahami aturan-aturan dasar yang dibutuhkan dalam skenario *new normal*.

Berikut persiapan yang dikerjakan oleh tim sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan:

### 1. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terutama dari kementerian kesehatan mengenai pelaksanaan kegiatan sekenario “new normal”.

### 2. Penentuan Media Sosialisasi

Tahap ini ditujukan untuk menentukan media tambahan yang digunakan untuk menunjang kegiatan sosialisasi agar selesai tetap dapat dilaksanakan oleh pihak sekolah.

### 3. Pelaksanaan

Melakukan kegiatan sosialisasi di TK Kusuma Mulia Seketi kepada guru dan yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

### 4. Evaluasi

Tahap ini digunakan sebagai penilaian apakah setelah adanya sosialisasi ini, pihak sekolah dapat terbantu dan mencari tahu bagian hal yang mungkin masih terdapat kesulitan yang dialami.

Adapun jadwal yang disusun sebagai persiapan sampai dengan pelaksanaan sosialisasi *new normal* pada TK Kusuma Mulia Seketi:

Table 1 Jadwal pelaksanaan sosialisasi *new normal*

| NO. | HARI/TANGGAL | KEGIATAN  | KETERANGAN      |
|-----|--------------|---|-----------------|
| 1.  | 20 Juni 2020 | 1. Mengadakan rapat tim penyusunan kegiatan pengabdian masyarakat | Berjalan Lancar |
|     |              | 2. Menentukan subyek pengabdian masyarakat                        |                 |
| 2.  | 23 Juni 2020 | 1. Menyusun tema pengabdian masyarakat                            | Berjalan Lancar |
|     |              | 2. Melakukan survey di sekolah                                    |                 |

|    |               |  |                 |
|----|---------------|--|-----------------|
| 3. | 25 Juni 2020  | 1. Melakukan kontak dengan TK Kusuma Mulia Seketi sebagai tempat sosialisasi dan disetujui pihak sekolah                                 | Berjalan Lancar |
| 4. | 27 Juni 2020  | 1. Menyusun buku saku “skenario new normal” sebagai media pendukung sosialisasi  | Berjalan Lancar |
| 5. | 10 Juli 2020  | 1. Melakukan pencetakan buku saku “skenario new normal”  | Berjalan Lancar |
| 6. | 13 Juli 2020  | 1. Melakukan kesepakatan ke pihak sekollah untuk menentukan tanggal sosialisasi<br>2. Mempersiapkan materi-materi sosialisasi.           | Berjalan Lancar |
| 7. | 23 Julli 2020 | 1. Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi “Skenario New normal” di TK Kusuma Mulia Seketi yang dihadiri semua guru.                           | Berjalan Lancar |
| 8. | 27 Juli 2020  | 1. Melakukan evaluasi dengan TK Kusuma Mulia Seketi apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai peraturan atau masih terdapat kendala. | Berjalan Lancar |

Sebagai bentuk bantuan kepada pihak sekolah dalam menyiapkan skenario new normal, tim sosialisasi menyusun buku saku yang dapat digunakan pihak sekolah dalam menyiapkan keperluan apa saja yang dibutuhkan sebelum kegiatan sekolah benar-benar dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat maksimal.

Isi-isi dari sosialisasi mengenai persiapan kegiatan belajar mengajar dengan skenario new normal adalah sebagai berikut:

1. Memakai masker

Setiap orang yang melakukan kegiatan diluar rumah, diwajibkan memakai masker. Hal tersebut juga menjadi kewajiban pokok kepada guru dan siswa bahwa meskipun kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam sekolah, masker tetap dipakai dan tidak boleh dilepas. Pada guru yang akan mengajar, alternatif untuk tidak memakai masker adalah dapat menggunakan *face shield* saat melakukan proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru berkomunikasi dengan para siswa di kelas karena siswa yang diberikan materi adalah anak dibawah umur 7 tahun yang masih tergolong suka menunjukkan ekspresi.

2. Tersedianya alat thermo gun

Pihak sekolah diwajibkan memiliki alat ini sebagai deteksi awal suhu kesehatan baik dari guru ataupun siswa. Sebelum memasuki lingkungan sekolah, guru harus memastikan bahwa guru ataupun siswa yang berada dalam lingkungan sekolah memiliki suhu tubuh yang normal yaitu tidak lebih dari 37.5°. Apabila terdapat guru atau siswa dengan suhu tubuh lebih dari itu disarankan untuk kembali pulang dan beristirahat dirumah. Selain itu apabila kedapatan murid atau guru yang sedang demam, dianjurkan untuk segera melapor pihak tim kesehatan desa setempat dan melakukan isolasi mandiri jika tidak terdapat keluhan yang berbahaya.

3. Menyediakan tempat cuci tangan

Setelah dinyatakan suhu tubuh normal, maka setiap orang yang akan memasuki lingkungan sekolah harus melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun antiseptik. Hal ini untuk menghindari virus-virus yang menempel pada tangan hilang. Begitu pun selesai kegiatan sekolah, bagi anak yang akan meninggalkan sekolah tetap wajib mencuci tangan dengan memakai sabun antiseptik.

4. Menyediakan *handsanitizer*

Selain mencuci tangan dengan sabun antiseptik, para guru dan siswa yang hendak memasuki ruang kelas diwajibkan memakai *handsanitizer* terlebih dahulu untuk memastikan kebersihan ganda agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

5. Bangku sekolah yang berjarak

Meskipun kegiatan belajar mengajar sudah mulai dilakukan pada tahun ajaran yang baru, namun antar bangku siswa tetap diberikan jarak minimal 1.5 meter antar bangku lainnya. Alasan ini mengacu pada aturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan bahwa harus tetap ada jarak meski di dalam kelas.

6. Melakukan penyemprotan disenvektan

Pihak sekolah setiap hari wajib menyiapkan ruangan kelas yang steril untuk siswanya. Penyemprotan ini dilakukan setiap hari untuk melakukan pencegahan penularan covid 19.



Gambar 1.1. proses sosialisasi skenario new normal



Gambar 1.2. proses sosialisasi skenario new normal

Gambar 1.1 dan 1.2 menunjukkan kegiatan sosialisasi skenario new normal yang harus dipersiapkan oleh pihak sekolah sebelum tahun ajaran baru dimulai. Pada sosialisasi tersebut tim menjelaskan bahwa pihak sekolah sudah harus menyiapkan kebutuhan-kebutuhan dalam hal antisipasi penyebaran tertular covid 19.

Setelah sosialisasi dilaksanakan, Tim melakukan evaluasi kepada TK Kusuma Mulia Seketi untuk mengetahui apakah skenario *new normal* sudah dilakukan ataukah ada kendala yang dialami oleh TK Kusuma Mulia Seketi. Setelah dilakukan evaluasi TK Kusuma Mulia Seketi telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario *new normal* yang telah ditetapkan oleh menteri kesehatan. Adapaun tingkat keberhasilan setelah sosialisasi dilaksanakan sebesar 80%. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang disediakan pihak sekolah sudah memenuhi syarat sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan. Adapun kendala yang dihadapi TK Kusuma Mulia Seketi yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa-siswa TK masih kesulitan untuk menjaga jarak dan patuh memakai masker. Solusi yang dilakukan oleh pihak terkait adalah mengingatkan secara terus menerus kepada para siswa untuk tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dari kegiatan sosialisasi tersebut, TK Kusuma Mulia Seketi akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tetap mematuhi protokol kesehatan sampai terdapat peraturan terbaru. Diharapkan dengan kepatuhan protokol kesehatan ini, TK Kusuma Mulia Seketi menjadi bagian dari pencegah penyebaran virus covid 19 dan tetap memberikan kegiatan proses belajar yang aman.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi skenario new normal ini dapat disimpulkan bahwa sekolah TK Kusuma Mulia Seketi dapat menyiapkan beberapa kebutuhan yang diperlukan guna kegiatan sekolah yang akan dibuka kembali pada saat tahun ajaran baru. Dari sosialisasi ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang memadai, aman dan maksimal namun tetap mematuhi peraturan yang berlaku. Selain itu, saran yang diberikan yaitu pihak sekolah tetap mematuhi protokol kesehatan agar menjadi lembaga pendidikan yang ikut melaksanakan aturan pemerintah dan menjadi bagian pencegah penularan covid 19.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada lembaga pendidikan TK Kusuma Mulia Seketi karena telaah bersedia menjadi subyek sosialisasi. Ucapan terima kasih ini khususnya ditujukan kepada guru-guru yang bersedia hadir dan berpartisipasi untuk mendengarkan sosialisasi skenario *new normal*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Astuti, S. F., Nursyabania, L., Falih, M. J., Attamini, S. R., Rafli, M., & Musta'ina, S. (2020). Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan Baru Di Rt 5/Rw 11, Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur Menghadapi Pandemi Covid- 19. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 448-455.
- [2] Gunawan. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Sosialisasi Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Morens, David M. and Anthony S. Fauci. *Emerging Pandemic Diseases: How We Got to Covid-19*. Elsevier Volume 182 Issue 5. 2020. doi:[10.1016/j.cell.2020.08.021](https://doi.org/10.1016/j.cell.2020.08.021)
- [4] Ahmad. 2019. *Pengertian Sosialisasi Menurut para Ahli*. (Online), (<https://www.yuksinau.id/pengertian-sosialisasi-menurut-ahli/>), diakses 5 Agustus 2019.
- [5] Veta Lidya Delima Pasaribu, P. S. (2021). ADAPTASI KEHIDUPAN NEW NORMAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIYAYASAN PONDOK PESANTREN DAN PANTI ASUHAN NURUL IKHSAN KECAMATAN SETU,KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal LOKABMAS Kreatif* Vol.02 No.02, 90-97.